



KAJIAN KESADARAN KONSUMSI PANGAN HALAL PADA PELAJAR SLTP

Nur Saudah Al Arifa Dewi^{*)}

Program Studi Agribisnis Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

*Email korespondensi: danur.tep@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia. Sehingga permintaan produk bersertifikat halal selalu mengalami peningkatan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya produk halal juga terus meningkat. Tujuan penelitian ini yaitu melakukan kajian tentang kesadaran konsumsi pangan halal pada pelajar tingkat SLTP, serta mengkaji perilaku pelajar dalam memilih makanan yang halal dan sehat dengan memperhatikan aspek kehalalan seperti logo halal dan komposisi bahan makanan. Penelitian ini merupakan studi kasus pada pelajar di SLTP 2 Selomerto Kabupaten Wonosobo, dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Sementara itu, teknik pengambilan data dilakukan dengan metode survey melalui kuisioner dan juga wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pelajar di SLTP 2 Selomerto sudah memperhatikan aspek kehalalan seperti logo halal dan komposisi bahan dalam memilih makanan, akan tetapi para pelajar tersebut belum banyak yang bisa membedakan antara logo halal resmi dari LPPOM MUI dan logo halal buatan. Kesadaran terhadap konsumsi pangan halal pada siswa pelajar SLTP juga masih kurang dikarenakan anak-anak tetap memilih membeli makanan tanpa mementingkan adanya logo halal ataupun tidak. Oleh sebab itu, sosialisasi mengenai kehalalan dan keamanan pangan pada pelajar perlu digalakkan agar kesadaran konsumsi pangan halal dapat meningkat dan pelajar tersebut dapat memahami urgensi dari kehalalan dan keamanan pada makanan.

Kata kunci: Kesadaran halal, konsumsi, makanan, keamanan pangan, pelajar

Abstract

Halal Food Consumption Awareness in Secondary School Students: A Study. Indonesia is a country with the biggest Muslim population in the world. Due to this fact, halal certified products and awareness in the importance of halal products are increasing steadily over the years. This study aims to review the halal and healthy food consumption awareness on secondary school students, and to study the students' behavior in choosing halal and healthy food by taking account the halal logo and food composition aspects. Qualitative and descriptive analysis methods were used in this study, with Selomerto Secondary School 2 students in Wonosobo Regency, Indonesia as subjects. Data was taken by questionnaire survey and interviews. The results in this study indicated that generally the students were aware of the halal logo and food composition, however they were still unable to differentiate between the official LPPOM MUI halal logo and the unofficial halal logo. The halal food consumption awareness was also still lacking due to the fact that the students still bought food without the halal logo. Hence, strict socialization about food halal and safety is needed to raise awareness on halal food consumption and give better understanding in said matters to the students.

Keywords: *Halal awareness, consumption, food, food safety, students*

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbesar, menjadikan Indonesia berpotensi sebagai produsen sekaligus konsumen pangan halal di dunia. Kebutuhan akan pangan halal yang semakin meningkat sehingga produk yang telah mempunyai sertifikat halal memiliki peluang pasar yang besar untuk lebih berkembang.

Dalam Islam, perintah untuk mengonsumsi makanan halal sudah dijelaskan pada Q.S al-Baqarah (2:168): “Wahai manusia, makanlah dari apa yang terdapat di muka bumi yang halal dan baik (thoyyib)”. Akan tetapi, meski telah jelas diatur masih terdapat beberapa umat Islam di Indonesia yang belum memiliki kesadaran (awareness) yang tinggi berkaitan makanan halal ini. Padahal segala makanan apa saja yang masuk ke dalam darah daging seorang Muslim akan berpengaruh pada perilaku mereka dalam keseharian.

Kata ”halal” dan ”haram” merupakan istilah Alquran dan ini digunakan pada pelbagai tempat dengan konsep berbeda, dan sebagiannya berhubungan erat dengan minuman dan makanan. Anak pada rentang umur 7 hingga 13 tahun merupakan masa-masa pertumbuhan terpesat kedua setelah masa balita. Anak pada rentang usia pelajar SLTP termasuk dalam kategori konsumen aktif dimana anak tersebut bebas memilih makanan yang dikehendaki dan disukai. Makanan yang sehat terjamin kehalalannya tentunya akan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak.

Adriani dan Wijatmadi (2012) menjelaskan bahwa makanan yang dibeli oleh anak sekolah cenderung tidak aman dan dapat mengancam kesehatan dikarenakan menggunakan bahan pengawet, pewarna, penyedap, aroma dan pemanis. Sehingga persoalan terkait masalah keamanan makanan perlu menjadi perhatian bersama, sehingga diharapkan produk makanan yang beredar dapat memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan.

Pelajar di SLTP 2 Selomerto sebagian besar merupakan siswa yang beragama islam. Oleh sebab itu, kebutuhan makanan halal sudah seharusnya menjadi kebutuhan para pelajar tersebut. Pengetahuan memilih jenis makanan halal dan sehat sudah seharusnya menjadi kebutuhan yang mendasar bagi para pelajar muslim. Namun dalam realisasinya, belum semua pelajar tersebut sudah memiliki pengetahuan yang mendalam terkait kehalalan

makanan dan pengetahuan bagaimana ketika mereka memilih jenis makanan kemasan.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesadaran terkait konsumsi makanan halal pada pelajar tingkat SLTP, karena sebagian pelajar di tingkat SLTP masih belum banyak yang memahami mengenai kehalalan khususnya dalam pemilihan makanan yang halal dan sehat.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan edukasi kepada para pelajar mengenai pentingnya dan ciri makanan halal. Ciri tersebut dapat dilihat seperti adanya logo halal LPPOM MUI (atau logo halal yang resmi dan terpercaya) pada kemasan dan mengetahui komposisi kandungan di dalam makanan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui tingkat kesadaran konsumsi pangan halal pada pelajar di SLTP 2 Selomerto; 2) Mengkaji perilaku pelajar dalam memilih makanan yang halal dan sehat dengan memperhatikan aspek kehalalan seperti logo halal dan komposisi bahan makanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode survey juga wawancara kepada para responden, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif. Survey dilakukan dengan menggunakan kuisioner pada pelajar di SLTP 2 Selomerto sebanyak 50 responden.

HASIL PENELITIAN

Saat ini sertifikasi halal sudah diatur dalam Undang-Undang Jaminan Produk Halal (UU JPH). Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, sertifikasi kehalalan pada makanan adalah salah satu upaya untuk menandakan makanan tersebut termasuk dalam kategori makanan yang halal. Sebelum berlakunya UU Jaminan Produk Halal, sertifikasi kehalalan pada makanan ditandai dengan adanya logo Halal dari MUI pada kemasan, logo tersebut dikeluarkan oleh Lembaga Pengawasan dan Peredaran Obat dan Makanan-Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI).

Label halal yang ditandai dengan logo halal pada kemasan makanan yang diproduksi memberi legalitas jaminan halal pada produk tersebut. Label merupakan sejumlah keterangan yang terdapat pada produk makanan kemasan

memberi legalitas. Label, minimal harus berisi nama produk/ merk, informasi bahan baku, bahan tambahan pada komposisi, isi produk informasi gizi, tanggal kadaluwarsa, serta keterangan legalitas.

Penelitian ini merupakan studi kasus tentang kesadaran konsumsi pangan halal pada pelajar di SLTP 2 Selomerto. Ada beberapa aspek yang diteliti, diantaranya adalah kesadaran pangan halal pada pelajar serta mengkaji tentang perilaku pelajar dalam memilih makanan yang halal dan sehat dengan memperhatikan aspek kehalalan seperti logo halal dan komposisi bahan makanan.

Pada penelitian yang dilakukan pada 50 responden dapat diperoleh beberapa hasil diantaranya :

A. Kesadaran Membaca Logo Halal

Berdasarkan hasil penelitian, perlakuan membaca logo halal pada pelajar di SLTP 2 Selomerto secara umum dapat di gambarkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Perilaku Membaca Logo Halal

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa 70% pelajar di SLTP 2 Selomerto membaca logo halal ketika akan membeli makanan, sedangkan 30% tidak memperhatikan aspek logo halal sama sekali pada kemasan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk membaca logo halal pada siswa SLTP tersebut cukup tinggi. sedangkan 30% pelajar yang tidak membaca logo didasari pada perilaku budaya jajan sembarangan (karena asal jajan) dan karena faktor ketidaktahuan pentingnya makanan halal.

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa 70% pelajar di SLTP 2 Selomerto membaca logo halal ketika akan membeli makanan, sedangkan 30% tidak memperhatikan aspek logo halal sama sekali pada kemasan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk membaca logo halal pada siswa SLTP

tersebut cukup tinggi. sedangkan 30% pelajar yang tidak membaca logo didasari pada perilaku budaya jajan sembarangan (karena asal jajan) dan karena faktor ketidaktahuan pentingnya makanan halal.

B. Anomali Logo Halal

Meski prosentase membaca logo halal termasuk tinggi, akan tetapi para pelajar tersebut masih belum dapat membedakan mana yang merupakan logo halal yang resmi dan mana logo halal buatan (palsu). Berdasarkan hasil hasil pengamatan, dapat diperoleh hasil bahwa dari 10 pelajar yang membaca logo halal, hanya 1 orang yang benar-benar paham dan mengetahui terkait logo halal yang dikeluarkan oleh LPPM MUI.

Selengkapnya para pelajar tersebut membaca logo halal dengan asumsi “asal ada tulisan halal” maka makanan yang dibeli sudah pasti halal, tanpa mengkonfirmasi dan memperhatikan apakah logo tersebut merupakan logo Halal LPPOM MUI atau hanya ada tulisan “Halal 100%”.

Penelitian Nurul Huda dan Muchlisin (2014) memberikan gambaran bahwa standar halal mutlak dibutuhkan, namun tanda sertifikasi halal yang sudah diterapkan oleh MUI ternyata belum berpengaruh kepada konsumen tentang jaminan halal pada produk makanan.

Kesadaran akan pentingnya konsumsi pangan halal pelajar di SLTP 2 Selomerto masih tergolong kurang, hal ini terlihat pada perilaku bahwa dengan ataupun tanpa logo halal, sebagian besar mereka tetap membeli produk makanan yang tanpa logo halal tersebut.

C. Aspek Komposisi Bahan Makanan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini terkait perilaku membaca komposisi bahan makanan ataukah tidak membaca sebelum membeli makanan, bahwa sebanyak 48% responden tidak membaca komposisi bahan makanan, sedangkan 52% responden memilih untuk membaca informasi komposisi, meski fokusnya pada tanggal kadaluarsa dari produk makanan yang di produksi tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kenapa responden tersebut memilih tidak membaca diantaranya karena karena ketidaktahuan akan tujuan dan pentingnya dari informasi komposisi bahan serta kandungan gizi. Maka, sosialisasi informasi mengenai pentingnya memilih makanan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada anak-anak terkait keamanan

makanan. Seperti pada temuan Rahayu (2003) bahwa anak-anak memperoleh paparan iklan dari berbagai media, dan iklan merupakan merupakan salah satu sarana sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai sosial pada diri anak, termasuk pada iklan makanan yang menonjolkan karakteristik fisik makanan seperti rasa renyah, gurih, atau manis.

Informasi pada iklan makanan idealnya bukan hanya sekedar karakteristik fisik saja yang ditonjolkan, namun aspek keamanan pangan dan juga kehalalan juga penting untuk ditonjolkan. Kecuali pada produk yang sudah menjadikan halal sebagai brand, karakter seperti enak dan lezat sudah mulai berdampingan dengan statement halal.

Sebagian responden juga mengakui bahwa tidak membaca komposisi makanan disebabkan karena budaya “jajan sembarangan”. Logo halal pada kemasan, baik logo halal resmi yang berasal dari LPPOM MUI maupun logo-logo halal buatan seperti “HALAL 100%” juga menjadi faktor yang mempengaruhi pelajar tidak membaca komposisi bahan makanan, karena merasa sudah cukup untuk membaca logo halal tersebut. Prosentasi Perilaku dalam membaca komposisi bahan makanan responden dapat digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 2. Perilaku Pelajar dalam membaca komposisi bahan makanan

D. Motivasi Memilih Makanan Halal

Terdapat beberapa alasan yang memotivasi seseorang lebih memilih makanan yang halal dan terdapat logo halal. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat dua alasan mendasar mengapa lebih memilih makanan halal seperti digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 3. Alasan Pelajar SLTP Memilih Makanan

Pada Gambar 3. alasan pelajar memilih makanan halal menunjukkan bahwa dua faktor yang mempengaruhi seseorang memilih makanan yaitu :

a. Ajaran islam

46% responden memberikan pernyataan bahwa mereka memilih makanan halal karena sesuai panduan dalam ajaran agama islam. Ideologi islam, menjadi faktor utama para pelajar tersebut memilih makanan halal, dan makanan yang haram dilarang dalam agama islam. Ajaran tentang halal haram tersebut biasa diperoleh pada pengajian, dari orang tua dan juga dari hasil bacaan pada mata pelajaran agama islam yang di dapat selama bersekolah.

b. Keamanan Pangan

Selain karena alasan bahwa responden adalah seorang muslim sehingga memilih makanan halal sudah menjadi kewajiban. Sebanyak 54% juga percaya bahwa makanan halal tersebut sudah jelas merupakan yang otomatis aman dan terbebas dari zat-zat yang berbahaya. Bahkan beberapa responden hanya cukup melihat logo halal dalam suatu kemasan, tanpa melihat komposisi bahannya, karena merasa sudah yakin yang berlogo halal adalah sudah pasti terjamin aman. Sedangkan beberapa responden lainnya, selain memperhatikan aspek logo halal juga tetap membaca komposisi bahan makanan agar lebih yakin bahwa makanan tersebut benar-benar aman untuk dikonsumsi.

Pembentukan opini pada proses pemilihan makanan halal tidak lepas dari pengaruh media massa, para pelajar juga lebih banyak mengetahui terkait urgensi memilih

makanan halal juga dari iklan makanan pada televisi. Hasil kajian Aisyah (2015) menjabarkan bahwa media massa seperti surat kabar, radio, iklan-iklan di papan reklame atau billboard juga berpengaruh besar untuk pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.

Sehingga dengan adanya sosialisasi secara meluas dan dengan pilihan media yang tepat, diharapkan kesadaran mengenai konsumsi pangan halal serta keamanan pangan pada segmen pelajar SLTP dapat meningkat.

KESIMPULAN

1. Kesadaran untuk mengkonsumsi pangan halal pada pelajar di SLTP 2 Selomerto sudah cukup baik dengan memperhatikan logo halal pada kemasan makanan, akan tetapi pemahaman mengenai urgensi logo halal masih rendah dikarenakan pelajar tersebut belum dapat membedakan mana logo halal resmi dan mana logo halal yang buatan;
2. Perlu media edukasi mengenai urgensi kehalalan dan keamanan pangan kepada para pelajar, hal tersebut dibutuhkan mengingat 30% responden sama sekali tidak memperhatikan aspek kehalalan pangan sebanyak 48% tidak membaca komposisi bahan makanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada peserta didik di SLTP 2 Selomerto yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini, serta pihak sekolah yang telah mendukung proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M dan Wijatmadi, B. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Ali, Muchtar. 2016. Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah. Jurnal Ahkam: Vol. XVI, No. 2.
- Aisyah, Ulfah Nur. 2015. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Yang Sehat Di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. Naskah Publikasi. Prodi Gizi UMS Surakarta.
- Baliwati, Y. F., Khomsan A. Dan Dwiriani, C. M. 2004. Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta : Penebar Swadaya.

Nurbowo, Anton Apriyantono. 2003. Panduan Belanja dan Konsumsi Halal. Jakarta: Khairul Bayan.

Nurul Huda dan Muchlisin. 2014. Pengaruh Label Halal pada Makanan Terhadap Konsumsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal SUHUF, Vol. 26, No. 1, Mei 2014: 57-66

Rahayu TP. Politik Identitas Anak-Anak Dalam Iklan Anak-anak. Ilmu komunikasi FISIP Unair Surabaya [serial online] 2003. diakses 14 November 2019. <http://www.jurnal.unair.ac.id>

Republika. 2008. Perlu Penyadaran untuk Berkonsumsi Makanan Halal. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2019. <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/infohalal/08/12/10/19297-perlu-penyadaran-untuk-berkonsumsi-makanan-halal>

Priantini. 2010. Hubungan Pengatahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan.

Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Skripsi. Program Studi S1 Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Shafie, S. and Othman N.Md. 2006. Halal Certification: an international marketing issues and challenges. diakses pada 14 November 2019. http://www.ctwcongress.de/ifsam/download/track_13/pap00226pdf.